

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (CDC,2020) *Taeniasis* pada manusia adalah infeksi parasit yang disebabkan oleh spesies cacing pita *Taenia saginata* (cacing pita daging sapi), *Taenia solium* (cacing pita daging babi), dan *Taenia asiatica* (cacing pita Asia). Seseorang dengan *taeniasis* mungkin tidak mengetahui bahwa mereka memiliki infeksi cacing pita karena gejalanya biasanya ringan atau tidak ada.

Taenia saginata merupakan jenis cacing pita yang dapat menyebabkan *taeniasis* pada manusia apabila mereka mengonsumsi daging sapi yang belum dimasak sepenuhnya atau setengah matang. Penyebaran *Taenia saginata* terjadi melalui mengonsumsi daging sapi yang belum dimasak sepenuhnya yang terinfeksi oleh parasit *sistisercus*. *Sistisercus* ini kemudian berkembang menjadi cacing pita dewasa di dalam saluran pencernaan manusia, yang menyebabkan terjadinya *taeniasis* (Thi et al., 2022).

Infeksi oleh parasit *Taenia saginata* dapat berdampak signifikan pada kesehatan masyarakat. Umumnya, infeksi cacing pita sapi pada manusia tidak menunjukkan gejala yang parah, namun dalam beberapa kasus dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti nyeri perut, mual, dan penurunan nafsu makan. Selain itu, infeksi ini juga dapat mengakibatkan peningkatan jumlah eosinofil dalam darah (Ratna Sari, 2022).

Sukawati adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gianyar, Bali. Menurut penelitian Harimbawa dkk. (2013), sebagian masyarakat di wilayah ini terbiasa

mengonsumsi daging babi maupun sapi, yang kemudian diolah terlebih dahulu menjadi makanan tradisional yang dikenal dengan sebutan "lawar". Makanan "lawar" ini menurutnya dibuat dari daging babi atau sapi yang masih dalam keadaan setengah matang atau mentah, tanpa pengolahan yang baik secara higienis dan sanitasi yang bisa saja menimbulkan potensi sebagai indikator timbulnya *Taeniasis* pada masyarakat yang mengkonsumsinya. Penelitian Purwanatha, dkk (2023) mengatakan bahwa di lapangan masih banyak masyarakat yang mengonsumsi lawar plek tanpa mempertimbangkan dampak kesehatan mereka.

Puskesmas Sukawati I ini melaksanakan program pemberantasan penyakit *taeniasis* dengan cara memberikan obat kepada pasien yang mengeluhkan gejala dari infeksi parasit *Taenia* dan hasil pemeriksaan positif terdapat telur *Taenia sp proglotid*. Berdasarkan data kasus infeksi parasit *Taenia sp (Taeniasis)* yang diperoleh dari buku laporan UPT Puskesmas Sukawati I selama periode 2020-2023 mengalami Fluktuasi, dengan tingkat kasus tertinggi tercatat pada tahun 2020, dengan masing-masing 10 laporan. Namun, pada tahun 2023 bulan Agustus, laporan kasus *Taeniasis* mengalami penurunan menjadi 5 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, masih terdapat masyarakat yang terinfeksi oleh parasite *Taenia*.

Pemeriksaan Laboratorium *Taeniasis* biasanya menggunakan mikroskopis dimana ditemukan morfologi dari telur atau *proglotid*. Namun diagnosis menggunakan mikroskopis memiliki kekurangan yaitu morfologi dari telur dan *proglotid Taenia sp.* sangat sulit untuk dibedakan (Symeonidou et al., 2018). *Polymerase Chain Reaction (PCR)* bisa digunakan dalam pemeriksaan laboratorium *Taeniasis* karena metode ini bisa dapat membedakan telur atau

progotid dari *Taenia sp* dan juga metode PCR ini memiliki *sensitivitas* dan *spesifitas* yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (González dkk., 2018) Mengungkapkan sekuens DNA HDP2 menjadi hal yang penting dalam identifikasi *T. saginata* karena adanya variabilitas genetik yang signifikan. Variabilitas ini telah memfasilitasi pengembangan uji berbasis PCR yang baru, yang mampu membedakan dengan jelas antara kedua spesies *Taenia sp.* ini, sehingga memberikan keakuratan dan ketepatan yang lebih tinggi dalam identifikasi. gen target HDP2 ini dapat terdeteksi pada 600 bp. Gen target spesifik yang terdapat pada parasit *Taenia saginata* yaitu gen HDP2 dimana gen ini dapat menganalisis gen tersebut menggunakan metode *Polymerase Chain Reaction* (NCBI,2023).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian *Taeniasis* Pada Sampel Feses Menggunakan Metode *Polymerase Chain Reaction* Di Puskesmas I Sukawati Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin ditelitiadalah: “Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian *Taeniasis* Pada Sampel FesesMenggunakan Metode *Polymerase Chain Reaction* Di Puskesmas I Sukawati Gianyar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian

Taeniasis Pada Sampel Feses Menggunakan Metode *Polymerase Chain Reaction*
Di Puskesmas I Sukawati Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui adanya kejadian *taeniasis* di Puskesmas I Sukawati Gianyar
- b. Untuk mengidentifikasi gen target HDP 2 terhadap parasit *Taenia saginata* pada sampel feses di Puskesmas I Sukawati Gianyar
- c. Untuk menganalisis Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian *Taeniasis* Pada Sampel Feses Menggunakan Metode *Polymerase Chain Reaction* Di Puskesmas I Sukawati Gianyar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengetahui Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian *Taeniasis* Pada Sampel Feses Menggunakan Metode *Polymerase Chain Reaction* Di Puskesmas I Sukawati Gianyar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis
 - 1) Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi penulis untuk memberikan informasi mengenai Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian *Taeniasis* Pada Sampel Feses Menggunakan Metode *Polymerase Chain Reaction*.

2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mempelajari gen target dari *Taenia saginata* yang digunakan

b. Bagi instansi kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan tingkat kesehatan Masyarakat melalui penyuluhan kepada Masyarakat, dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan penggunaan metode PCR dalam deteksi DNA parasite, terutama parasite *Taenia saginata*.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, pentingnya menjaga kesehatan dan diharapkan untuk tidak terlalu sering mengkonsumsi lawar dengan olahan daging mentah atau setengah matang yang akan memberikan dampak negatif.